

Persepsi Peserta Pelatihan Satuan Pengamanan Gada Pratama Terhadap Pelaksanaan Program Di PT Wiratama Jaya Perkasa

Heru Mardiansa, Vevi Sunarti

Universitas Negeri Padang

* e-mail: herumardiansa99@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the good implementation of the Gada Pratama security unit training program at PT Wiratama Jaya Perkasa. The purposes of this study were 1) to see the participants' perceptions of the opening of the implementation of education and training, 2) to see the participants' perceptions of the education and training learning activities, 3) to see the participants' perceptions of the closing activities of the education and training implementation process. The type of research used is descriptive, with a quantitative approach. The population of this study were trainees from batches 45 to 50. While the samples were taken using the cluster random sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire. As for the data analysis technique used the percentage formula. The results of this study indicate that the perception of participants in the Gada Pratama security unit training at PT Wiratama Jaya Perkasa is very good. It is shown that: 1) participants' perceptions of the opening of the implementation of education and training at PT Wiratama Jaya Perkasa are categorized as good. This is proven that in the implementation of the opening the instructor is able to influence the participants who take part in the training process; 2) participants' perceptions of learning and training activities at PT Wiratama Jaya Perkasa are categorized as good. It is proven that the instructor is able to carry out learning activities well so that participants are able to receive the material or training provided; 3) participants' perceptions of the closing activities of the education and training implementation process carried out at PT Wiratama Jaya Perkasa were categorized as good. It is proven that the closing activities carried out by the instructor have an influence on the participants who take part in the training.

Keywords: *learning activities, closing, program implementation, security units*



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licenser the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Setiap makhluk hidup menginginkan rasa aman di dunia. Tidak hanya lembaga atau perusahaan yang membutuhkan keamanan bahkan rumah pribadi pun juga membutuhkan keamanan. Untuk mendapatkan hal tersebut maka diperlukannya jasa pengamanan. Pada masa sekarang banyak yang sudah melirik ke arah bidang jasa pengamanan salah satunya satuan pengamanan (Satpam). Satpam merupakan satuan pasukan keamanan di lingkungan masyarakat

yang mendukung peran fungsi Polri dimana satpam beroperasi. Untuk menciptakan satuan pengaman yang berkualitas, maka adanya pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan satpam ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kecerdasan para satpam yang akan memegang peranan dalam bidang keamanan. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan satpam diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta yang dimana masing-masing berupaya untuk menyediakan petugas keamanan yang dapat diandalkan dan mempunyai dedikasi yang tinggi dalam mengawasi dan mengelolah segala gangguan yang terjadi.

Dalam Peraturan Kapolri Nomor 18 tahun 2006 tentang Pelatihan dan Kurikulum Satuan Pengamanan, jenjang pendidikan dan pelatihan satpam ada 3 tingkatan yaitu: 1) Gada Pratama (Dasar), dimana pealtihan ini adalah pealtihan wajib untuk calon anggota satpam. Dengan jangka waktu pelatihan 4 minggu dengan pola 232 jam pelajaran. Materi yang diberikan antara lain kemampuan interpersonal, pembinaan kepribadian, kemampuan polisi terbatas, pbb dan penghormatan, tongkat borgol polri, turjawali, komunikasi radio, TPTKP dan laporan kejadian, bela diri dan p3k, pengetahuan bahan peledak dan narkotika, customer service, perundang undangan dan tangkap dan geledah; 2) Gada Madya (Penyelia), yaitu pelatihan lanjutan bagi anggota satpam yang telah memiliki kualifikasi Gada Pratama. Jangka waktu pealtihan ini selama 2 minggu dengan pola 160 jam pelajaran; 3) Gada Utama (Manajer Keamanan), yaitu pelatihan lanjutan setelah Gada Madya yang akan naik tingkat setingkat manajer ialah kepala keamanan atau manajer keamanan dengan pola pendidikan dan pealtihan selama 100 jam pelajaran.

Pendidikan dan pelatihan atau diklat adalah bagian dari system pendidikan nonformal yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3. Menurut (Mustofa 2010:10) menyebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan ialah suatu cara yang dilaksanakan secara terencana, dan tidak termasuk kedalam aktivitas yang bersifat bersamaan atau bertepatan, dan juga tergolong pada bagian pendidikan yang mencakup proses pembelajaran yang dilakukan di luar sistem sekolah, yang memerlukan kurun waktu yang singkat, dan lebih mementingkan praktik. Setiap peserta yang telah mengikiti pendidikan dan pelatihan akan menerapkan ilmu yang diperoleh selamam pendidikan.

Tujuan pendidikan dan pelatihan satpam ini mempunyai keterkaitan yang sangat penting. Hal ini bertujuan agar menghasilkan tenaga pengamanan yang mempunyai keterampilan dan berkualitas di bidang keamanan. Oleh karena itu, lembaga ini sangat dibutuhkan pada zaman sekarang. Kontribusi satuan pengamanan sangat akomodatif dalam menciptakan suasana serta iklim yang nyaman, tenang dan aman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bayu, PT. Wiratama Jaya Perkasa merupakan salah satu lembaga yang programnya berkesinambungan. Dimana selain pelatihan Gada Pratama, PT Wiratama Jaya Perkasa juga melaksanakan pelatihan satpam jenjang selanjutnya yaitu Gada Madya. Guna untuk memberikan kesempatan satpam untuk naik tingkat atau jenjang pendidikan dan pealtihan selanjutnya. Pelatihan satpamdi PT Wiratama Jaya Perkasa dilaksanakan setiap bulannya kecuali bulan puasa. Jumlah peserta setiap angkatan yang mengikuti pendidikan dan pealtihan satpam Gada Pratama setiap bulannya itu bervariasi . Seperti yang tertera pada tabel:

Tabel 1. Data Peserta per-periode/angkatan tahun 2021

Periode	Jumlah Peserta	Peserta yang sudah bekerja
46	22	22
47	35	35
48	50	48
49	50	45
50	37	20
Total	194	170

PT. WJP merupakan salah satu perusahaan atau lembaga terbaik di Indonesia. Pada bulan Desember tahun 2018 PT. WJP mendapatkan penghargaan dari BINMAS Polda Sumbar sebagai BUJP (Badan Usaha Jasa Pengamanan). Selain itu, dalam penyaluran PT. WJP 90% peserta yang telah selesai mengikuti pelatihan rata-rata sudah bekerja atau di salurkan di instansi mitra atau lembaga yang membutuhkan jasa pengamanan. Disampaikan juga oleh pimpinan PT. WJP keberhasilan atau kegagalan sebuah program kegiatan pada suatu lembaga untuk mencapai tujuan berhubungan dengan berbagai faktor diantaranya pengelolaan program, sikap masyarakat, partisipasi peserta, kerja sama dengan berbagai pihak sosialisasi hingga pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan. Didalam pengelolaan program terdapat komponen yang saling mempengaruhi diantaranya perencanaan, penggerakan atau pengorganisasian, pelaksanaan program, dan evaluasi atau penilaian.

Menurut Sagala (2006:77) menggambarkan ciri-ciri lembaga dikatakan berhasil pada pengelolaan dengan menuturkan secara manajemen, berpusat pada tujuan dan hasil yang transparan serta tervaluasi, seluruh anggota mempunyai harapan dan komitmen yang tinggi dalam organisasi, fokus pada hal ini berdasarkan pada lembaga pendidikan yang berkaitan dengan ditekankan pada langkah-langkah peningkatan organisasi yang nyata dan waktu yang efektif. Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan lembaga dalam melaksanakan kegiatan pelatihan adalah pengeolaan berdasarkan fungsi manajemen yang dilakukan oleh pihak lembaga, yaitu pelaksanaan atau penggerakan. Pelaksanaan menurut G.R Terry (Bahruddin dan Makin 2010:105) pelaksanaan merupakan suatu langkah menggerakkan seluruh anggota kelompok supaya bisa bergerak mencapai tujuan yang sesuai perencanaan manajerial organisasi. Oleh sebab itu, pelaksanaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan demi ingin mencapai tujuan yang telah di rancang. Selain itu juga menurut Rivani (Neno Apriyanto Kusuma dkk, 2016) berpendapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan dan pelatihan di antaranya instruktur, peserta pelatihan, materi pelatihan, sarana dan prasarana dan penilaian pelatihan.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik ingin melihat bagaimana "*persepsi peserta pelatihan satuan pengamanan gada pratama terhadap pelaksanaan program di PT Wiratama Jaya Perkasa*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Arikunto (2010) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran suatu kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan atau suatu kejadian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan pada angkatan 46 sampai dengan angkatan 50 yang berjumlah sebanyak 194 orang. Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan cara *Cluster Random Sampling*, dimana sampel diambil sebanyak 10% dengan jumlah 20 peserta.. Kemudian teknik analisis datanya memakai rumus *persentase*.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan.

P = Persentase

f = Jumlah frekuensi

N = Jumlah responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

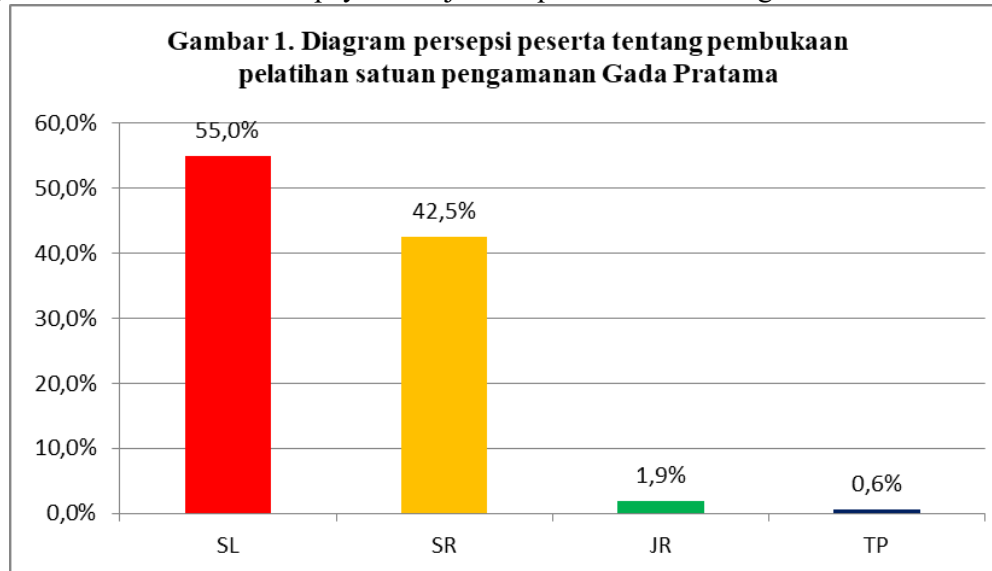
Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang persepsi peserta pelatihan satuan pengamanan Gada Pratama terhadap Pelaksanaan Program di PT Wiratama Jaya Perkasa, akan diuraikan pada bagian berikut:

1. Persepsi peserta pelatihan terhadap pembukaan pelatihan satuan pengamanan gada pratama

Data mengenai sub variabel pembukaan pelatihan satuan pengamanan Gada Pratama diperoleh melalui penyebaran angket melalui *google form* kepada 20 orang peserta. Jumlah

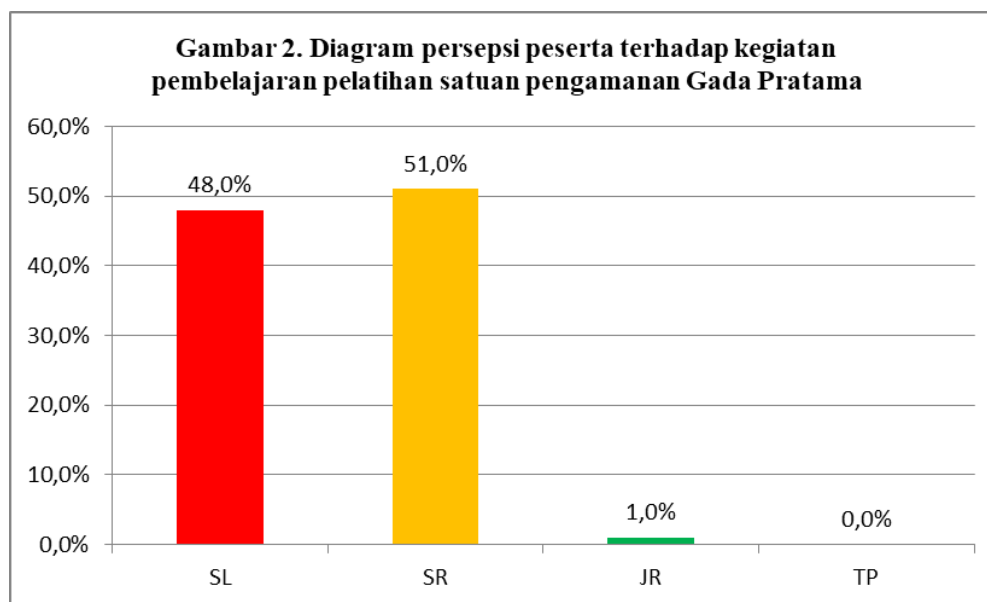
pernyataan pada sub variabel pembukaan sebanyak 8 item. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Supaya lebih jelas dapat dilihat dari diagram berikut.



Hasil diagram batang di atas bahwa persepsi peserta terhadap pembukaan kegiatan pelatihan satuan pengamanan Gada Pratama di PT. Wiratama Jaya Prakasa, di mana sebanyak 55.0% peserta menjawab selalu. Sebanyak 42.5% peserta menjawab sering. Sebanyak 1.9% peserta menjawab jarang. Sebanyak 0.6% peserta menjawab tidak pernah. Dari data di atas tergambar bahwa persepsi peserta pelatihan satuan pengamanan Gada Pratama terhadap kegiatan pembukaan dikategorikan baik. Ini artinya proses kegiatan pembukaan yang dilaksanakan oleh instruktur mampu memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan satpam Gada Pratama. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase tertinggi 55,0% responden memberikan pernyataan dengan jawaban selalu.

2. Persepsi peserta pelatihan terhadap kegiatan pembelajaran pelatihan satuan pengamanan gada pratama

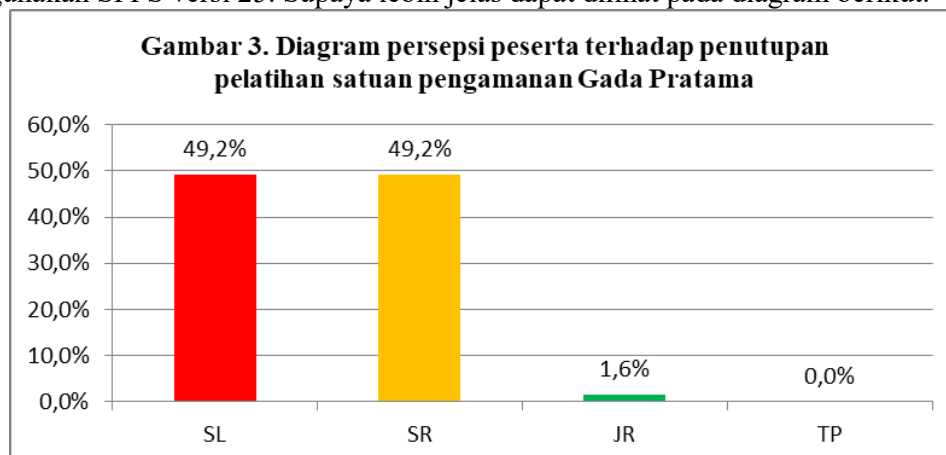
Data mengenai sub variabel pembukaan pelatihan satuan pengamanan Gada Pratama diperoleh melalui penyebaran angket melalui google form kepada 20 orang peserta. Jumlah pernyataan pada sub variabel pelaksanaan proses pembelajaran sebanyak 10 item. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Supaya lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.



Dari hasil diagram batang di atas bahwa persepsi peserta terhadap kegiatan pembelajaran pelatihan satuan pengamanan Gada Pratama di PT. Wiratama Jaya Prakasa, di mana sebanyak 48.0% peserta menjawab selalu. Sebanyak 51.0% peserta menjawab sering. Sebanyak 1.0% peserta menjawab jarang. Sebanyak 0% peserta menjawab tidak pernah. Dari data di atas tergambar bahwa persepsi peserta pelatihan satuan pengamanan Gada Pratama terhadap kegiatan pembelajaran dikategorikan baik. Ini artinya proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh instruktur mampu memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan satpam Gada Pratama. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase tertinggi 51,0% responden memberikan pernyataan dengan jawaban sering.

3. Persepsi peserta pelatihan terhadap penutupan pelatihan satuan pengamanan gada pratama

Data mengenai sub variabel pembukaan pelatihan satuan pengamanan Gada Pratama diperoleh melalui penyebaran angket melalui google form kepada 20 orang peserta. Jumlah pernyataan pada sub variabel penutupan sebanyak 6 item. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Supaya lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.



Dari hasil tabel dan diagram batang di atas bahwa persepsi peserta terhadap penutupan pelatihan satuan pengamanan Gada Pratama di PT. Wiratama Jaya Prakasa, di mana sebanyak 49.2% peserta menjawab selalu. Sebanyak 49.2% peserta menjawab sering. Sebanyak 1.6% peserta menjawab jarang. Sebanyak 0% peserta menjawab tidak pernah. Dari data di atas tergambar bahwa persepsi peserta pelatihan satuan pengamanan Gada Pratama terhadap kegiatan penutup dikategorikan baik. Ini artinya proses kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh instruktur

mampu memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan satpam Gada Pratama. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase tertinggi 49,2% responden memberikan pernyataan dengan jawaban selalu dan sering.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang mengatakan bahwa pelaksanaan program satuan pengamanan Gada Pratama di PT. Wiratama Jaya Perkasa sangatlah bagus. Berikut ini akan dijelaskan per sub variabel dari pelaksanaan program pelatihan yang diteliti pada penelitian ini

1. Persepsi peserta pelatihan terhadap pembukaan pelatihan satuan pengamanan Gada Pratama

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembukaan pelatihan satuan pengamanan gada pratama di PT. Wiratama Jaya Perkasa menurut persepsi peserta pelatihan sudah di laksanakan dengan baik di dalam kegiatan program yang dilaksanakan. Artinya, dalam pelaksanaan program pendidikan dan pealatihan satuan pengamanan Gada Pratama ini peserta mampu menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh instruktur atau pelatih. Ini dibuktikan dengan frekuensi terbanyak jawaban peserta pelatihan satuan pengamanan Gada Pratama di PT. Wiratama Jaya Perkasa yang menyatakan selalu.

Kegiatan pendidikan dan pealtihan merupakan suatu proses yang melaksanakan serangkaian kegiatan anata isntruktur atau pelatih dengan peserta atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam kegiatan pendidikan dan pealihan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu kegiatan yang dilakukan di awal pelaksanaan proses pelatihan adalah pembukaan. Kegiatan pembukaan adalah kegiatan yang tidak langsung berkaitan materi yang akan dibahas dalam kegiatan pendidikan dan pealtihan, namun merupakan kegiatan yang dilakukan di awal waktu pada saat peserta akan melaksanakan proses pelaksanaan pelatihan.

Menurut Rusman (Tiyas Erayati, 2014) Kegiatan pembukaan adalah kegiatan awal dalam suatu pertemuan pelaksanaan pendidikan dan pealtihan seharusnya dapat memancing motivasi peserta untuk muncul dan membuat fokus perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pelatihan. Kegiatan pembukaan merupakan hal penting yang dilakukan dalam memulai kegiatan pelaksanaan pealtihan dimana untuk menciptakan kondisi kegiatan pelaksanaan proses pelatihan. Menurut Wina Sanjaya (Mansyur, 2017) pembukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan instruktur dalam menciptakan prakondisi bagi peserta agar mental dan perhatian fokus pada pembelajaran yang diberikan.

Dari pendapat diatas, maka kegiatan pembukaan adalah kegiatan awal yang dilaksanakan oleh instruktur atau pelatih untuk merangsang, memotivasi, serta menyiapkan kondisi para peserta untuk dapat berperan aktif saat dalam proses pelaksanaan pelatihan. Artinya pada kegiatan pembukaan instruktur atau pelatih memberikan motivasi kepada peserta, serta apersepsi dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai.

Menurut Djamarah (dalam jurnal Uluul Khakiim dkk 2016), komponen yang harus dipenuhi untuk membuka ada empat, yaitu menarik perhatian peserta, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan menyampaikan kaitan. Keempat komponen tersebut menjadi acuan isntruktur untuk melaksanakan membuka pelajaran. Selian itu juga, menurut Rivani (Neno Apriyanto Kusuma dkk, 2016) berpendapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan dan pelatihan yaitu materi pelatihan, instruktur, peserta pelatihan, sarana dan prasarana, dan evaluasi pelatihan. Artinya, peran seorang instruktur akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan dan pealtihan yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga.

Dapat disimpulkan bahwa pembukaan yang dilakukan oleh instruktur akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proses pelatihan. Karena, kegiatan pembukaan yang dilakukan oleh instruktur akan menciptakan kesiapan peseta dalam proses pelaksanaan pelatihan. Selain itu perhatian dan motivasi serta kaitan materi yang dilaksanakan oleh instruktur akan memberikan semangat peserta dalam mengikuti pelaksanaan proses pelatihan. Jadi, aspek pembukaan dalam pelaksanaan program pelatihan satuan pengamanan Gada Pratama adalah kegiatan instruktur

dalam menciptakan kondisi peserta agar siap mengikuti kegiatan pelaksanaan proses dengan memberikan perhatian, motivasi serta kaitan kegiatan untuk diterapkan setelah selesai pelaksanaan proses pelatihan.

2. Persepsi peserta pelatihan terhadap kegiatan pembelajaran pelatihan satuan pengamanan Gada Pratama

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pelatihan satuan pengamanan gada pratama di PT. Wiratama Jaya Perkasa menurut persepsi peserta pelatihan sudah di laksanakan dengan baik di dalam kegiatan program yang dilaksanakan. Artinya, dalam pelaksanaan program pendidikan dan pealatihan satuan pengamanan Gada Pratama ini peserta mampu menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh instruktur atau pelatih. Ini dibuktikan dengan frekuensi terbanyak jawaban peserta pelatihan satuan pengamanan Gada Pratama di PT. Wiratama Jaya Perkasa yang menyatakan sering. Dimana instruktur mampu melaksanakan proses pelatihan dengan baik.

Kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan dan pealtihan merupakan inti dari kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Roy R.Lefrancois (M. Saekhan Muchith, 2008), mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pelaksanaan strategi yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran pendidikan dan pealtihan instruktur atau pelatih harus mampu menguasai materi pelajaran, metode pembelajaran, pemanfaatan alat dan media pembelajaran, memancing keterlibatan peserta, menilai proses dan hasil belajar dan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Menurut (Nana Sudjana, 2010) menyatakan ada 4 komponen yang harus dipenuhi dalam proses pelaksanaan pelatihan yaitu tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian. Yang artinya pelaksanaan proses pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh instruktur atau pelatih harus mengemas strategi dan komponen-komponen yang mudah dipahami oleh peserta. Dalam pelaksanaan proses pelatihan atau pembelajaran, keempat komponen tersebut menjadi hal utama yang harus dipenuhi dalam proses pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan. Menurut N. Sudjana (2014) menyatakan strategi pendidikan dan pealtihan pada umumnya merupakan tindakan real dari instruktur dalam pelaksanaan pendidikan dan pealtihan dengan cara tertentu, agar menjadi efektif dan efisien. Oleh karena itu, strategi pendidikan dan pealtihan sangat diperlukan untuk mempermudah proses pendidikan dan pealtihan yang mampu memberikan pengaruh kepada peserta pelatihan sehingga dapat mencapai hasil pelaksanaan pendidikan dan pealtihan yang optimal. Menurut Rivani (Neno Apriyanto Kusuma dkk, 2016) berpendapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan dan pelatihan yaitu materi pelatihan, instruktur, peserta pelatihan, sarana dan prasarana, dan evaluasi pelatihan. Artinya, selain strategi pendidikan dan pealtihan yang di laksanakan kesesuaian materi, sarana dan prasarana yang di gunkan oleh instruktur juga akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.

Dapat disimpulkan bahwa, strategi yang dirancang oleh instruktur akan memberikan penngaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran pendidikan dan pelatihan. Instruktur atau pelatih harus menguasai materi, strategi yang akan di pakai dalam kegiatan pembelajaran saat pelatihan, pemanfaatan media belajar yang mana dapat memberikan pengaruh sesuai dengan tujuann yang ingin dicapai. Selain itu, komponen dalam pelaksaaan pembelajaran pelatihan mulai dari tujuan, metode, alat atau sarana dan prasana serta penilaian yang dilakkukan akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan progam pelatihan yang di laksanakan.

3. Persepsi peserta pelatihan terhadap penutupan pelatihan satuan pengamanan Gada Pratama

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penutupan pelatihan satuan pengamanan gada pratama di PT. Wiratama Jaya Perkasa menurut persepsi peserta pelatihan sudah di laksanakan

dengan baik di dalam kegiatan program yang dilaksanakan. Artinya, dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan satuan pengamanan Gada Pratama ini peserta mampu menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh instruktur atau pelatih. Ini dibuktikan dengan frekuensi terbanyak jawaban peserta pelatihan satuan pengamanan Gada Pratama di PT. Wiratama Jaya Perkasa yang menyatakan selalu dan sering.

Dimana kegiatan penutupan merupakan kegiatan untuk memberikan penekanan pada hal penting dari kegiatan yang sudah dilaksanakan agar peserta lebih memahami proses dari pelatihan yang dilakukan. Kegiatan penutup dilaksanakan oleh instruktur setelah kegiatan inti dilaksanakan untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan dan memberikan arahan terkait dengan materi selanjutnya. Menurut Saekhan Muchit (Tiyas Erayati, 2014) Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan instruktur untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Ojukwu (2014) (dalam jurnal Uluul Khakiim dkk 2016) menyatakan bahwa setelah proses pembelajaran telah dilaksanakan, maka instruktur perlu menutup pelajaran dengan memberikan penekanan terhadap hal-hal penting dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Hal ini perlu dilaksanakan karena materi yang diberikan akan menjadi bagian dari materi sebelumnya dan selanjutnya. Artinya, kegiatan penutupan harus dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar serta materi pelajaran yang telah diterima akan menjadi bagian dari keseluruhan pengalaman peserta pelatihan. Djamarah (dalam jurnal Uluul Khakiim dkk 2016) Komponen menutup pelajaran yang dimaksud yaitu meninjau kembali, mengevaluasi, dan tindak lanjut

Oleh karena itu, kegiatan penutupan yang dilakukan oleh instruktur akan mempengaruhi hasil dari kegiatan pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan. Maka instruktur harus memperhatikan bagaimana saat melaksanakan kegiatan penutup. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutupan yang dilakukan oleh instruktur akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pelatihan tersebut. Oleh karena itu, dalam penutupan instruktur harus memperhatikan komponen penutupan yaitu meninjau kembali atau memberikan penekanan terhadap hal penting, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi peserta terhadap pelaksanaan program pelatihan satuan pengamanan Gada Pratama di PT Wiratama Jaya Perkasa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Persepsi peserta pelatihan satuan pengamanan gada pratama terhadap kegiatan pembukaan proses pelaksanaan pelatihan di PT Wiratama Jaya Perkasa sudah baik. Hal itu dibuktikan dari hasil persentase data penelitian tentang pelaksanaan pembukaan saat proses pelatihan. Artinya proses kegiatan pembukaan yang dilaksanakan oleh instruktur mampu memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan satpam Gada Pratama
2. Persepsi peserta pelatihan satuan pengamanan gada pratama terhadap kegiatan pembelajaran di PT Wiratama Jaya Perkasa sudah baik. Hal itu dibuktikan dari hasil persentase data penelitian tentang kegiatan pembelajaran pendidikan dan pelatihan. Artinya proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh instruktur memberikan pengaruh kepada peserta pelatihan dan memberikan keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan satpam Gada Pratama
3. Persepsi peserta pelatihan satuan pengamanan gada pratama terhadap kegiatan penutupan proses pelaksanaan pelatihan di PT Wiratama Jaya Perkasa sudah baik. Hal itu dibuktikan dari hasil persentase data penelitian tentang pelaksanaan penutup saat proses pelatihan. Artinya proses kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh instruktur memberikan pengaruh kepada peserta terhadap keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan satpam Gada Pratama

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran lain sebagai berikut.

1. Kepada Instruktur mampu menggunakan metode dan materi yang menarik dalam menyampaikan materi kepada peserta pelatihan dan juga sesuai dengan kebutuhan. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.
2. Kepada semua pihak yang terkait didalam lembaga agar mempertahankan pelaksanaan program sehingga keberhasilan lembaga bisa berjalan sesuai dengan tujuan dari lembaga

DAFTAR PUSTAKA

- A. Naway, Fory. (2016). Strategi Pengelolaan Pembelajaran. Gorontalo: Ideas Publishing
- Adinoto, P. (2019). Pengaruh kegiatan awal pembelajaran, disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 53-64.
- Arikunto, Suharsini. (2009). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Desiati, Rosita. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata. UNY: Diklus, Edisi XVII, Nomor 01
- Dwi Fitriani, Rosida. (2017). Penyelenggaraan Program Pendidikan Dan Pelatihan Satpam (Satuan Pengamanan) Di Garda Total Security Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Volume VI Nomor 4*
- Erayati, T., Thomas, Y., & Syahrudin, H. (2014). Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar oleh Guru pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(6).
- Gusetyoningsih, Rima & Eka Astutiningsih, Sri. (2021). Desain Program Pelatihan Dalam pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Zahir Publishig
- Hadi Suprpto Arifin, dkk. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 21 No.1*
- Hasibuan. S.P. Malayu, H, Drs. (1996). Organisasi dan Motivasi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ismaya, Bambang. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kamil, Mustofa. (2010). Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung : Alfabeta
- Lahada, Galip. (2018). Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kebijakan Alokasi Dana Desa Peleru Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie Volume 10 No. 1*
- Mansyur, (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru. *Jurnal El-Ghiroh. Vol. XII. No. 1*
- Maujud, Fathul. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman Vol.14 No.1 (2018): 30-50*

Heru Mardiansa, Vevi Sunarti

- Muchith, M. Saekhan. (2008). Pembelajaran Kontekstual. Semarang: Rasail.
- Myers, A., & Hansen, C. H. (2011). Experimental psychology. Cengage Learning.
- Neno Apriyanto Kusuma, dkk. (2016.) Pengaruh Pelatihan Terhadap Kemampuan Kerja Dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*| Vol. 31 No. 1 Februari 2016
- Nuriyanti, R. (2018). DESAIN EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT)(Studi kasus di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Probolinggo). *INSPIRASI*, 15(1).
- Panggabean, Ardiansyah. (2019). Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Tengku Luckman Sinar Medan Sebagai Referensi Sejarah Melayu. Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan
- Rahmat, Abdul. (2018). Bahan Ajar Perencanaan Program Pendidikan Luar Sekolah. Gorontalo: Ideas Publishing
- Sagala, Syaiful. (2006). Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu. Jakarta: Nimas Multima, Cet.1.
- Sari, D. M. (2014). Persepsi Peserta Diklat terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran oleh Narasumber Pelatihan Pendidik PAUD di SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(1).
- Solfema. (2021). Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta: Kencana
- Siti Herlinda, dkk. (2017). Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment Volume 1 (1): 1-9*
- Sudahnun. (2011). Kewenangan Satpam Sebagai Tenaga Keamanan Di Perusahaan. *Jurnal Perspektif Volume XVI No. 3*
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Terry, George R. & Leslie W. Rue. (2011). Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Cetakan kedua belas.
- Uluul Khakiim, dkk. (2016). Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Vol 1 No. 9 Hal: 1730-1734.*